



## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMDA KABUPATEN SOLOK TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN LEMBAH GUMANTI

Ilham Muafi<sup>1b</sup>, Fitri Eriyanti<sup>1</sup>

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
[ilhammuafi11@gmail.com](mailto:ilhammuafi11@gmail.com)

### *Abstract*

*This study aims to examine the public's views regarding the implementation of waste management policies by the Solok Regency government in Lembah Gumanti District as contained in Article 20 of the Regional Regulation of Solok Regency No 7 of 2018 Waste Management, which includes sorting activities in the form of grouping, collection in the form of taking and transferring, transportation, processing in the form of changing the characteristics of waste, final processing of garbage. This research was prepared using a qualitative approach and a case study approach. The system is qualitative and descriptive, and research informants are determined using purposive sampling. As for the results of the study, it shows that people's perceptions about the implementation of the Solok Regency government policy regarding waste management in Lembah Gumanti District can be seen through 3 indicators, namely (1) stimulus or stimulation (2) registration (3) interpretation. Thus the results of this study The people in the Lembah Gumanti sub-district feel that the waste management implemented by the government is ineffective because waste segregation is not carried out properly, the waste collection and transport system is weak, the problem of waste piling up and the wrong environment. The community also complains about inadequate disposal containers, low participation in paying waste fees, and suboptimal perceptions of the government's waste management program.*

**Keywords:** *Community perception, policy implementation and waste management*

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pandangan masyarakat mengenai pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah oleh pemerintah Kabupaten Solok di Kecamatan Lembah Gumanti seperti yang dimuat dalam Pasal 20 Perda Kab Solok No 7 Th 2018 Pengelolaan Sampah yang memuat kegiatan pemilahan dalam bentuk pengelompokan, pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan, pengangkutan, pengolahan dalam bentuk merubah karakteristik sampah, pemrosesan akhir sampah. Penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif serta metode deskriptif dan informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun untuk hasil penelitian memperlihatkan bahwa persepsi masyarakat tentang implementasi kebijakan pemda Kabupaten Solok tentang pengelolaan sampah di Kecamatan Lembah Gumanti dapat dilihat melalui 3 indikator yaitu (1) stimulus atau rangsangan (2) registrasi (3) interpretasi. Dengan demikian hasil dari penelitian ini Masyarakat di kecamatan Lembah Gumanti merasa bahwa pengelolaan sampah yang diterapkan oleh pemerintah kurang efektif, karena pemilahan sampah yang tidak dilakukan dengan baik, sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah yang kurang efektif, masalah sampah menumpuk dan lingkungan yang buruk. Masyarakat juga



mengeluhkan kurangnya wadah pembuangan yang memadai, rendahnya partisipasi dalam membayar retribusi sampah, dan persepsi yang belum optimal terhadap program pengolahan sampah yang dilakukan oleh pemerintah.

**Kata kunci:** Persepsi masyarakat, implementasi kebijakan dan pengelolaan sampah

## Pendahuluan

Kabupaten Solok menghadapi masalah peningkatan volume sampah karena meningkatnya jumlah penduduk secara cepat. Berdasarkan Pasal 20 Perda Kab Solok No 7 Th 2018 Pengelolaan Sampah, jumlah penduduk di Kabupaten Solok saat ini sekitar 400.000 jiwa. Oleh karena itu, diperkirakan timbulan sampah di Kabupaten Solok mencapai sekitar 2.000 meter kubik per hari dengan berat jenis 255 hingga 250 kilogram per meter kubik..

Pemerintah Daerah Kabupaten Solok telah mengeluarkan kebijakan melalui Pasal 20 Perda Kab Solok No 7 Th 2018 Pengelolaan Sampah, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah, meningkatkan kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan hidup, dan memanfaatkan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah didasarkan pada dasar tanggung jawab, terus-menerus, bermanfaat, adil, peduli, solidaritas, keselamatan, aman, memiliki nilai, dan kualitas lingkungan hidup.

Pemerintah Daerah Kabupaten Solok mengelola jenis limbah rumah tangga dan sejenisnya. Untuk mengelola limbah tersebut, Pemerintah Daerah harus menyediakan sarana pengurusan sampah dalam cakupan kabupaten seperti TPS, TPS 3R, SPA, TPA, dan TPST. Selain itu, penghimpunan limbah dilakukan sejak pemindahan limbah dari sumber ke TPS/TPS 3R yang dilaksanakan oleh pengurus daerah pemukiman, komersil, manufaktur, khusus, tempat umum, sosial, dan lainnya bersama Pemerintah Daerah dalam menjalankan prosedur pengangkutan sampah.

Dalam pengelolaan sampah, masyarakat Kabupaten Solok diwajibkan untuk memangkas dan mengurus sampah dengan cara yang ramah lingkungan. Kebijakan pemerintah tentang Pengelolaan Sampah menunjukkan pentingnya peran masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, koordinasi, kebersamaan, dan/atau pemberian dorongan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan sampah.

Di samping menjadi ikon wisata alam Kabupaten Solok, Kecamatan Lembah Gumanti yang terletak di bagian selatan Kabupaten Solok juga dikenal sebagai penghasil sayuran terbesar menurut data statistik Kabupaten Solok tahun 2021. Salah satu objek rekreasi yang terkenal di daerah ini adalah Danau Kembar..

Pengelolaan sampah di Kecamatan Lembah Gumanti merupakan suatu masalah yang didasari oleh pandangan masyarakat yang masih rendah tentang hal tersebut serta tanggapan masyarakat yang masih kurang terkait program pengelolaan sampah yang dikelola oleh pemerintah, hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibuk Rahmi selaku anggota pecinta alam di Kecamatan Lembah Gumanti, yang mana beliau mengungkapkan:

“jika dilihat didaerah ini, sampah masih banyak berserakan dan masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya, hal tersebut tentu memprihatinkan, sebenarnya sudah ada larangan untuk membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh pemerintah, tetapi masyarakat seolah tidak acuh terhadap larangan tersebut, dan mereka beranggapan bahwa membuang sampah sembarangan adalah hal yang biasa.”

Meskipun pengelolaan sampah diatur oleh Pemerintah Daerah dari tahap pengumpulan hingga pembuangan akhir, namun Kabupaten Solok tidak memiliki fasilitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sendiri. Oleh karena itu, selama ini sampah yang dihasilkan oleh masyarakat



Kabupaten Solok diangkut ke TPA Kota Solok untuk dibuang di sana..

Masyarakat di Kecamatan Lembah Gumanti dan sekitarnya merasa bahwa pengawasan Pemerintah Daerah terkait pengelolaan sampah masih belum maksimal. Meskipun Pemerintah Daerah telah mengatur tentang pengumpulan dan penjemputan sampah, namun terlihat bahwa pengawasan terhadap pembuangan sampah sembarangan di wilayah Kabupaten Solok, terutama di Kecamatan Lembah Gumanti, belum merata. Hal tersebut diperkuat melalui kutipan portal berita *abdikini.com* pada tanggal 30 Januari 2022 oleh pernyataan Risiko Mardianto yang mengatakan bahwa:

*“Satpol PP Kabupaten Solok dalam persoalan sampah hanya aktif berpatroli di daerah perkantoran Arosuka saja”*

Kekurangan upaya untuk menyebarkan pengelolaan sampah secara merata di Kabupaten Solok telah menyebabkan masyarakat kurang peduli terhadap masalah persampahan dan permasalahan ini terus berulang. Sebagai hasilnya, persepsi masyarakat Nagari Lembah Gumanti terhadap pengelolaan sampah masih sangat merisaukan karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya, seperti di pinggir jalan atau saluran air. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu masyarakat Nagari Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti. Bapak Rohim Mansyur, selaku Penggiat Lingkungan di Kabupaten Solok, beliau mengatakan bahwa:

*“kebanyakan masyarakat disini masih membuang sampah tidak pada tempatnya, masyarakat masih banyak yang membuang sampah di pinggir jalan dan di sungai, hal ini terlihat miris karena pandangan masyarakat mengenai pengelolaan sampah masih sangat rendah dan sebagai masyarakat seharusnya bisa menjaga lingkungannya sendiri dengan salah satu cara membuang sampah pada tempatnya.”*

Masyarakat memiliki persepsi yang rendah dan kurang kesadaran terkait pengelolaan sampah, yang dapat menyebabkan lingkungan tidak sehat bagi mereka sendiri. Namun, masyarakat juga memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan hal itu, pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi sesuai dengan Perda Kab Solok No 7 Th 2018 Pengelolaan Sampah.

Dalam konteks ini, pemerintah tidak melakukan tindakan tersebut karena tidak memberikan sosialisasi melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Solok tentang pengelolaan sampah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah penulis paparkan, penulis mengadakan sebuah penelitian dengan judul Persepsi Masyarakat Tentang Implementasi Kebijakan Pemda Kabupaten Solok Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: Kecamatan Lembah Gumanti)

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini memakai metode studi kasus dengan penelitian kualitatif deskriptif yang memfokuskan pada objek tunggal dengan jangka waktu relatif lama dan terus-menerus. Lokasi penelitian ini terletak di wilayah Kec Lembah Gumanti, Kab Solok, Sumatera Barat, sesuai dengan judul dan subjek penelitian. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling yang benar-benar paham dengan permasalahan tersebut, seperti Dinas Lingkungan hidup, dan masyarakat, peneliti secara sengaja memilih informan berdasarkan estimasi tertentu yang dirasa dapat memberikan data secara maksimal. Dalam penyusunan penelitian ini, data didapatkan dengan memakai tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang berguna untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan mempergunakan referensi yang jelas. Setelah data didapatkan, langkah analisis data yang dilaksanakan yaitu reduksi data, display data, verifikasi data, dan pengambilan kesimpulan dengan penegasan.



## Hasil dan Pembahasan

Miftah Thoha (2002:123) mengemukakan bahwa persepsi adalah kegiatan kognitif yang dilakukan individu untuk mencerna kajadian dengan melibatkan penglihatan, suara, penghayatan, rasa, dan penciuman. Perlu diingat bahwa persepsi bukanlah pencatatan yang benar mengenai situasi, melainkan sebuah interpretasi unik dari situasi tersebut. Dalam penelitian ini, untuk menelaah persepsi masyarakat tentang implementasi kebijakan perda dalam pengelolaan sampah, peneliti menggunakan teori Miftah Thoha yang merumuskan bahwa terdapat tiga tahapan dalam proses terjadinya persepsi, yaitu stimulus atau rangsangan, registrasi, dan interpretasi. Dengan mengacu pada teori ini, peneliti berharap dapat memahami bagaimana proses terjadinya persepsi pada masyarakat terkait implementasi pengelolaan sampah.

### 1. Stimulus atau Rangsangan

Persepsi dimulai ketika seseorang dikenai stimulus atau rangsangan dari lingkungannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, terlihat bahwa masyarakat di Kecamatan Lembah Gumanti menerima rangsangan terkait pengelolaan sampah, yang meliputi tidak adanya proses pemilahan sampah, kurangnya operasi pengangkutan sampah untuk menangani timbunan sampah di Kecamatan Lembah Gumanti, tidak adanya TPA, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar uang retribusi pengangkutan, dan penolakan terhadap pendirian TPA sebagai bagian dari program pengelolaan sampah. Dalam hal ini, teori Miftah Thoha tentang proses

terjadinya persepsi dalam tiga tahap (stimulus/rangsangan, registrasi, dan interpretasi) digunakan untuk menganalisis bagaimana persepsi masyarakat terbentuk dalam menghadapi implementasi kebijakan perda pengelolaan sampah.

### 2. Registrasi

Proses registrasi merupakan mekanisme fisik yang terjadi saat seseorang dihadapkan pada stimulus/rangsangan. Dalam hal ini, seseorang dapat menggunakan indra yang dimilikinya untuk mendaftarkan informasi yang diterima. Dalam penelitian ini, registrasi merujuk pada kemampuan informan dalam melihat dan memahami pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah di Kecamatan Lembah Gumanti berdasarkan peraturan daerah. Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak warga yang mengeluhkan pelaksanaan perda terkait pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari pengamatan warga secara langsung tentang implementasi kebijakan Pemda tentang pengelolaan sampah.

### 3. Interpretasi

Setelah seseorang mendapatkan semua informasi yang diterimanya, langkah selanjutnya adalah interpretasi. Proses interpretasi ini sangat penting dalam persepsi dan dipengaruhi oleh cara seseorang memahami (learning), motivasi, serta kepribadiannya yang unik. Dalam penelitian ini, interpretasi merujuk pada pemahaman informan mengenai implementasi kebijakan Pemerintah Daerah terkait pengelolaan sampah di Kecamatan Lembah Gumanti. Informan menginterpretasikan beberapa objek kebijakan pengelolaan sampah, seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah yang dianggap tidak terlalu menjadi masalah, kurangnya efektivitas dalam pengumpulan sampah, pengangkutan sampah yang belum optimal, program pengolahan yang tidak berjalan lancar, dan pemrosesan akhir sampah yang diterapkan pemerintah dianggap membantu.

Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu dapat dilihat bahwa ada faktor internal seperti tingkat pendidikan rendah, faktor ekonomi, pola pikir masyarakat yang masih rendah, kurangnya motivasi dan kebiasaan membuang sampah sembarangan yang mempengaruhi rendahnya pengelolaan sampah di Kecamatan Lembah Gumanti. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan yang tidak menyediakan fasilitas pembuangan, kurangnya informasi dari pemerintah, dan tidak adanya aturan yang kuat juga mempengaruhi persepsi masyarakat

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Lembah Gumanti memiliki persepsi negatif tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah. Warga merasa bahwa pemilahan sampah tidak dilakukan dengan baik, namun ketersediaan bak sampah lebih penting daripada pemilahan sampah. Selain itu, skema pengumpulan dan pengangkutan sampah yang dilaksanakan oleh pemerintah dianggap tidak efektif dan menyebabkan masalah sampah menumpuk serta merusak lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam membayar retribusi sampah masih rendah dan persepsi terhadap program-program pengolahan sampah yang dilakukan oleh pemerintah juga belum optimal. Masyarakat juga mengeluhkan kurangnya wadah pembuangan sampah yang memadai.

## Daftar Pustaka

- Amjah dkk. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah. *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies* Vol 6, No 1.
- Couto, Alizamar. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, media akademi. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Eliska Pratiwi, dkk. (2019). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol 11 No. 1, hal 286
- Febiana, Muhamad Rizki Mukti. (2019). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 3, No. 1
- Ida Ayu Nyoman Yuliasuti. (2011) Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bandung. *Jurnal Lingkungan Hidup*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.
- Indra, Tanra. (2015). Presepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol III No. 1, hal 118
- Miftah Thoha. 2003. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mochtar M. (1987). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Karya Dharma IIP
- Peraturan Daerah Kabupaten Solok No.7 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah
- Pramono, Joko. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. UNISRI Press : Surakarta.
- Robbins Stephen P. (2007). *Perilaku Organisasi*, Jilid 1 & 2, Alih Bahasa: Jakarta: Gramedia
- Selly Devi Tambunan. (2019). Kerjasama Antara Masyarakat Tionghoa Dengan Masyarakat Lokal Di Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Jom Fisip* Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019
- Wahab, Abdul. (2014). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara